

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan interaksi sosial pada anak yang menjadi subjek penelitian (H) dapat dikatakan berada dalam tahap awal perkembangan dengan berbagai hambatan, tetapi H tetap menunjukkan potensinya untuk berkembang lebih baik melalui pendekatan yang tepat. H merupakan seorang anak yang berusia 5-6 tahun yang menunjukkan kesulitan ketika memulai interaksi sosial terutama pada aspek komunikasi secara verbal dan kurangnya keterlibatan dalam kelompok. H cenderung lebih banyak menggunakan non verbal atau bahasa tubuh seperti anggukan atau gelengan kepala, diam, dan ekspresi wajah jika dibandingkan berbicara secara langsung menggunakan bahasa verbal. Ketika H berada pada situasi kelompok, dia merasa lebih nyaman beraktivitas secara individu atau dalam kelompok kecil serta menarik diri dari lingkungan dalam interaksi yang lebih luas. Hambatan pada H ini dipertegas oleh perbedaan perilaku H antara di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, hal tersebut menunjukkan bahwa konteks sosial dan lingkungan sangat memberikan pengaruh pada interaksi sosial seseorang. Meski demikian, H terlihat memiliki potensi sosial dasar yang cukup positif. Potensi positif itu ditunjukkan dengan sikap H yang sudah mau berbagi, mengikuti aturan sosial secara bertahap, dan bermain secara kooperatif dengan teman. H tidak menunjukkan perilaku yang agresif dan cenderung lebih tenang dalam menghadapi situasi pada saat berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, guru mengimplementasikan berbagai strategi yang menunjukkan efektivitas relatif baik. Strategi tersebut meliputi pendekatan yang berpusat pada anak secara lembut, tidak memaksa, membangun kedekatan secara emosional, serta penggunaan metode bermain peran dan mendongeng untuk memberikan stimulus

pada H dalam kemampuan sosial dan komunikasinya. Guru lebih banyak memberikan kebebasan pada H untuk memilih aktivitas yang dia sukai terlebih dulu, kemudian jika H sudah merasa nyaman maka hal tersebut menjadi salah satu pintu masuk untuk memberikan arahan pada H dalam keterlibatan sosial yang lebih kompleks selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Keberhasilan strategi yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kolaborasi antara guru dan orang tua, keterlibatan teman sebaya, penguatan kegiatan rutin atau program sekolah, kaborasi antar guru di lingkungan sekolah, dan pemberian tugas sederhana yang diberikan oleh guru kepada H. Namun, keberhasilan strategi juga menghadapi berbagai hambatan internal dalam diri anak seperti kepribadian H yang tertutup, minimnya ekspresi secara verbal, selektif dalam memilih teman di sekolah terutama di kelas, minimnya komunikasi secara verbal yang membuat guru merasa kesulitan dalam memahami kebutuhan anak, serta tindakan meniru perilaku negatif dari teman sebayanya. Penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan sosial anak usia dini sangat bergantung pada pendekatan yang fleksibel, empatik, dan konsisten dari lingkungan sekolah, serta pentingnya keterlibatan orang tua terhadap proses adaptasi lingkungan pada anak. Hambatan sosial pada anak bukanlah kondisi yang permanen, melainkan dapat diatasi secara bertahap melalui pengasuhan dan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan unik setiap anak.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik dalam praktik pendidikan anak usia dini maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang perkembangan sosial anak.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perkembangan sosial anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan komunikasi dan emosi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendekatan guru, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua. Penelitian ini

menunjukkan bahwa pendekatan yang empatik dan tidak memaksa dapat menjadi kunci dalam membuka potensi sosial anak yang pasif. Implikasi ini dapat menjadi kontribusi bagi lingkup pendidikan anak usia dini dalam konteks interaksi sosial, terutama bagi anak yang menunjukkan perilaku tertutup, pasif, atau memiliki keterbatasan dalam komunikasi verbal.

5.2.2 Implikasi Praktis

Sedangkan dalam praktik pembelajaran, guru pendidikan anak usia dini perlu memahami bahwa setiap anak memiliki perkembangan sosial yang berbeda dan pendekatan atau strategi yang berhasil pada satu anak belum tentu berhasil jika diterapkan pada anak yang lain. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam melakukan observasi dan komunikasi interpersonal yang baik agar dapat menyesuaikan strategi yang akan digunakan agar sesuai dengan karakter anak. Selain itu, keterlibatan orang tua juga tidak hanya dibutuhkan dalam hal administrasi pendidikan saja, tetapi perannya juga lebih penting dalam mendukung keberlanjutan implementasi strategi sosial di sekolah, terutama pada anak yang memiliki masalah dengan hambatan sosial.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

5.3.1 Praktisi PAUD

- a) Guru perlu diberi pelatihan atau *workshop* secara rutin yang berkaitan dengan pendekatan individual untuk menghadapi anak yang mengalami hambatan interaksi sosial.
- b) Sekolah sebaiknya menyediakan atau memiliki catatan perkembangan sosial sebagai bagian dari penilaian non-akademik, agar guru dan orang tua dapat memantau lebih spesifik mengenai aspek sosial anak secara berkesinambungan.

- c) Sangat disarankan untuk mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran seperti bermain peran, kegiatan kolaboratif, dan pembelajaran berbasis minat anak dalam kurikulum harian.

5.3.2 Orang Tua

- a) Orang tua diharapkan mampu memperkuat komunikasi dengan pihak sekolah untuk memahami kondisi sosial anak secara jelas.
- b) Orang tua perlu memberikan motivasi atau dorongan mengenai interaksi sosial di rumah, misalnya melalui permainan bersama, bercerita, atau membiasakan anak berbicara dan bertanya.

5.3.3 Pengelola Lembaga PAUD

- 1) Lembaga PAUD dapat mempertimbangkan untuk menyediakan konselor atau psikolog anak secara berkala sebagai bentuk dukungan terhadap anak khususnya pada anak yang memiliki masalah dalam interaksi sosial.
- 2) Sekolah diharapkan mampu membangun kebiasaan kerjasama antar guru atau rekan guru dalam menangani anak-anak dengan perkembangan sosial yang beragam.

5.3.4 Peneliti Selanjutnya

- 1) Penelitian lanjutan diharapkan dapat melibatkan lebih dari satu subjek untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
- 2) Rekomendasi juga diberikan untuk menggunakan metode triangulasi data yang lebih luas, seperti jurnal refleksi guru agar pemahaman terhadap perkembangan sosial anak dapat dilihat dari berbagai sudut pandang atau perspektif dari beberapa pihak.